

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian untuk memahami dan mendokumentasikan manajemen Masjid Al-Falah di Desa Palingkau, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, penulis memilih untuk menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini ditempuh dengan tujuan untuk menggali dan menyajikan peristiwa serta fenomena yang terjadi selama periode penelitian, yang diwujudkan melalui pengumpulan data non-kuantitatif seperti foto dan teks, bukan data numerik. Harapan dari penggunaan metodologi ini adalah agar data yang terkumpul nantinya dapat secara akurat menggambarkan berbagai aspek manajemen masjid tersebut.

Penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada pemikiran induktif, dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang suatu objek penelitian berdasarkan pengalaman nyata subjek yang diteliti. Peneliti melibatkan diri dalam pengamatan langsung untuk dapat mencatat dan memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari subjek. Metode deskriptif dalam konteks ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data faktual secara sistematis, merekamnya apa adanya tanpa memasukkan interpretasi pribadi atau analisis subjektif dari peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian ini

berusaha menawarkan panorama yang lengkap dan mendetail mengenai situasi yang sedang diteliti.¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Fokus utama yang dijadikan sebagai sumber data terdiri dari dua bagian penting yakni subjek penelitian dan objek penelitian. Untuk subjek penelitian, entitas yang akan diperiksa dan dipelajari lebih lanjut adalah para pengelola Masjid Al-Falah yang terletak di Desa Palingkau, yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Danau Sembuluh, termasuk dalam yurisdiksi Kabupaten Seruyan di provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun objek penelitian, yang menjadi titik pusat kajian adalah manajemen Masjid Al-Falah, yang juga berlokasi di desa serupa, Palingkau, di bawah Kecamatan yang sama, Danau Sembuluh, serta masih dalam wilayah Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme pengelolaan masjid serta interaksi antara pengurus, tokoh agama, dan jamaah dalam konteks yang ditetapkan oleh lingkungan sosial dan budaya setempat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu subjek yang diteliti, melalui metode pengumpulan data yang langsung mengambil dari sumber tersebut. Contohnya, data ini memperoleh bentuknya melalui teknik wawancara dan observasi yang dilaksanakan terkait dengan pengelolaan Masjid Al-falah yang berlokasi di Desa Palingkau, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini memberikan informasi yang autentik dan belum diolah, yang sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak terdistorsi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pengurus atau pengelola Masjid Al-Falah.

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau subjek penelitian, tetapi melalui berbagai sumber yang telah mendokumentasikan data tersebut sebelumnya. Sumber dari jenis data ini antara lain adalah buku, dokumen, arsip, dan sumber internet yang semua terkait dengan pengelolaan Masjid Al-falah di Desa Palingkau, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Data ini

biasanya digunakan untuk menambah kekayaan pemahaman atau melengkapi data primer, dimana ia dapat memberikan konteks historis atau referensi tambahan yang mendukung analisis atau pembahasan lebih lanjut.

2. Sumber Data

Sumber daya utama untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek kunci:

Pertama, individu yang memiliki pengetahuan langsung dan pengalaman tentang situasi yang dijelajahi memegang peran kritical sebagai pelapor utama. Kelompok sumber informasi ini meliputi orang-orang yang secara langsung terlibat dengan masjid: para pengelola masjid, figur-figur pemuka dalam komunitas agama, serta anggota jamaah. Mereka dianggap sebagai pembawa data utama karena perspektif langsung dan pengalaman mereka terkait kegiatan dan manajemen masjid yang berharga untuk studi ini.

Kedua, pendekatan dokumentatif melalui kumpulan foto yang diperoleh selama proses penelitian berperan sebagai alat evidensi penting. Imaji visual ini tidak hanya mendukung cerita dan kesaksian yang diberikan oleh pengurus masjid, tokoh-tokoh agama, dan para jamaah, tetapi juga memberikan konteks visual yang memperkaya pemahaman mengenai kejadian atau situasi spesifik yang sedang diinvestigasi. Foto-foto tersebut dipandang sebagai aset integral yang membantu dalam verifikasi dan validasi informasi yang diungkapkan

selama proses penelitian, memungkinkan penyelidik untuk menggambarkan secara lebih luas dan mendetail tentang lingkup penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data yang strategis dan terorganisir dengan baik. Pertama, metode observasi menjadi pilihan utama, di mana peneliti secara proaktif terlibat dalam pengamatan langsung di lapangan. Kegiatan ini melibatkan peneliti mengunjungi langsung Masjid Al-Falah yang berada di Desa Palingkau, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, untuk mengobservasi serta mencatat secara detail aspek-aspek terkait manajemen masjid tersebut. Kedua, peneliti juga menggunakan teknik wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mendalam dari sumber-sumber primer. Melalui dialog interaktif, peneliti berkomunikasi langsung dengan pengurus masjid, tokoh agama, dan anggota jemaat untuk mendalami pemahaman tentang tata kelola Masjid Al-Falah. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait penelitian. Terakhir, teknik dokumentasi diadopsi untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen terkait. Peneliti memanfaatkan media elektronik seperti HP untuk mengabadikan gambar dan dokumen selama kegiatan terkait berlangsung, memastikan bahwa data yang

diperoleh adalah otentik, valid, dan tidak hanya berdasarkan estimasi semata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai manajemen Masjid Al-Falah dan memperkuat hasil penelitian dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi Model Miles dan Huberman sebagai kerangka kerja untuk mengurai data kualitatif. Metode ini menekankan interaksi yang terjadi secara beriterasi dan terus-menerus hingga mencapai pemahaman yang mendalam. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang sifatnya saling terkait dalam proses analisa data kualitatif.²

1. Koleksi Data

Penggalian data kualitatif tidak hanya bersifat pasif, namun dilakukan bersamaan dengan tahapan pengumpulan, interpretasi, dan penyampaian data melalui narasi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta pencatatan dan penelaahan dokumentasi. Selama pengumpulan, data kualitatif juga mulai diinterpretasikan untuk memperoleh makna yang memadai.

2. Reduksi Data

Fase penting lainnya adalah reduksi data, di mana informasi yang telah terkumpul diolah agar menjadi lebih ringkas dan fokus pada poin-poin penting yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Ini membantu peneliti untuk memahami inti dari data yang dikumpulkan dan

meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data berikutnya, karena telah mengeliminasi unsur-unsur yang kurang relevan.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap penyajian data merupakan bagian yang krusial di mana data ditampilkan dalam struktur yang jelas dan sistematis. Hal ini mendukung peneliti dalam memahami relasi antar data. Hasil dari penyajian data ini sangat membantu dalam membangun kesimpulan yang kuat dan relevan terhadap tujuan penelitian.

4. Verifikasi

Terakhir, tahap verifikasi memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari kumpulan data yang sudah disusun. Upaya verifikasi ini mengambil bentuk dari kajian ulang terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan validitas dan keandalan. Kesimpulan yang dihasilkan dari proses ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibentuk sejak awal.

Model Miles dan Huberman ini memberikan tekstur yang multifaset dalam proses penelitian kualitatif yang tidak hanya memungkinkan pengumpulan data yang mendalam, tetapi juga mengasah esensi dari data yang ada agar relevan dan bermakna dalam hubungannya dengan masalah penelitian yang diteliti.